

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2021

Oleh

Vida Mega Pradita¹, Dedi Suselo²

^{1,2}Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah,

Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: ¹vidamega7e@gmail.com, ²dedisuselo23051999@gmail.com

Abstract

The stock price is one of the benchmarks or a sign of a company's financial stability, with a stable stock price it will also make a company still trusted by the public. The purpose of this study is to explore the factors that can affect the stock price of mining companies listed on the IDX during the 2018-2021 period, especially in financial ratios in the form of Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio of mining companies. An associative quantitative approach is the choice in this study, using panel data regression analysis. The results of the study show shares in mining companies. Then the Simultaneous F test shows that all variables Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on stock prices in mining companies. The conclusion in this study, it is important for companies to consider many factors in maintaining stock price stability, as an effort to maintain the company's existence in maintaining public trust as users or consumers.

Keywords: Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio, Stock Price

PENDAHULUAN

Saham merupakan sebuah surat berharga yang dapat menjadi sebuah asset, jual beli saham juga menjadi sebuah hal yang seringkali ditemui. Karena dengan saham sebagai asset artinya dengan kepemilikan saham yang tepat maka juga akan menunjang sebuah profif bagi pemilik saham (Tjiptono & Fakhrudin, 2006). Sebagai surat berharga maka saham kemudian juga menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan. Saham menjadi sebuah nilai yang penting dalam sebuah perusahaan, karena setiap nilainya akan memberikan dampak kepada nilai perusahaan dalam penjualan bebasnya. Harga saham yang maksimal maka juga akan menjadikan modal perusahaan semakin besar (Mangasa, 2010). Saham juga dapat menjadi sebuah bukti atas kepemilikan atas sebuah perusahaan, bahkan dengan mayoritas saham yang dikuasai oleh seseorang

juga dapat menjadikannya sebagai pemegang saham dengan status shareholder atau stockholder, merupakan pihak yang berkuasa atau dapat menentukan kebijakan yang akan ditentukan oleh sebuah perusahaan (Samsul, 2006).

Investor dalam melakukan pembelian saham tentunya dengan berbagai macam pertimbangan yang ditentukannya supaya tidak menanggung kerugian yang besar. Tujuan utama yaitu untuk mendapatkan untung atau return saham yang maksimal sesuai dengan target dan harapan (Sulaeman & Kusnandar, 2018). Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai harga saham juga menjadis sebuah hal penting yang wajib dipertahankan sebagai upaya untuk menjaga rasio keuntungan dan membuat yakin investor atau pembeli saham (Rahmadewei & Abundanti, 2018). Prinsip sederhana yang dilaksanakan dalam jual beli saham sebuah perusahaan yaitu jika harga menurun dan berpotensi meningkat dengan

hasil untung maka dapat pembelian. Sedangkan jika kondisi perusahaan penjual saham tidak meyakinkan maka wajib dihindari pembelian saham, karena potensi ini akan mengarah kepada hal negatif yang berhubungan dengan kerugian seseorang dalam melakukan investasi untuk membeli saham pada sebuah perusahaan (Tjiptono & Fakhruddin, 2006). Harga saham dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar modal, apabila dinilai terlalu tinggi maka jumlah permintaannya akan berkurang. Perusahaan dengan kinerja baik dapat diukur dengan rasio harga saham yang terus meningkat. Terdapat strategi yang umum dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam melaksanakan pemasaran saham, pertama dengan menambah lembar saham kemudian disebut dengan share split. Kedua dilaksanakan dengan menurunkan harga saham pada titik tertentu yang dapat memicu minat masyarakat untuk melakukan pembelian (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Tujuan investor dalam berinvestasi adalah ingin memperoleh return yang maksimal, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return atau untung juga menjadi sebuah hal yang dipertaruhkan karena jika gagal maka juga akan mengalami kerugian, sedangkan jika untung maka juga akan memberikan imbas yang positif atas pembelian saham yang dilaksanakannya. "Dampak kebijakan share split dapat positif atau negatif. Dampak positif ditandai dengan banyaknya investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga membuat harga saham meningkat dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham tercapai." (Siregar, 2019).

Pasar modal kemudian juga menjadi sebuah sumber penting sebagai upaya pemenuhan kebutuhan modal oleh sebuah perusahaan. Dengan pasar modal yang dilaksanakan maka perusahaan secara terbuka membuka akses kepada masyarakat umum untuk dapat melakukan jual beli sebuah saham. Tentu saja gabungannya sebuah perusahaan di pasar modal dengan menentukan beberapa

pertimbangan dan ketentuan yang wajib dilaksanakan, agar perusahaan dapat menjaga stabilitas dan kelebagaannya. Keuntungan yang dikejar dalam jual beli saham disebut dengan mendapatkan capital gain dan dividen. Keuntungan ini dapat diraih oleh pemegang saham jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja ini menjadi sebuah ukuran penting dalam meningkatkan capital gain dan dividen pada investor. Sedangkan keuntungan bagi perusahaannya sendiri, yaitu dapat melangsungkan kegiatan operasional sebagaimana mestinya (Suganda, 2018).

Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan inilah kemudian juga dapat dilaksanakan analisis fundamental secara mendasar dan mudah dilaksanakan. Analisis fundamental yang dilaksanakan pada sebuah perusahaan juga dapat menjadi alat ukur yang akurat. Dalam kajian penelitian ini dihitung melalui *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equite Ratio*.

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016). Salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya (Junaeni, 2017). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut. *Return on Equity* menurut Kasmir adalah adalah rasio

untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sedangkan menurut Fahmi *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki (Fahmi & Hadi, 2011). Sesuai dengan tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return on Equity* (ROE) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan signalling theory angka rasio DER dapat memberi sinyal yang berupa kabar buruk karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak risiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan ketika rasio DER yang tinggi.

Pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industri pertambangan batubara (coal mining), pertambangan minyak dan gas bumi (Crude Petroleum and Natural Gas), pertambangan logam dan mineral (Metal and Mineral Mining) lainnya dan pertambangan batu- batuan (Land/Stone Quarrying). Namun kajian ini lebih mengarah pada perusahaan pertambangan dengan berbagai sub sektor atau bagian dari empat sub sektor tersebut. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan pembangunan ekonomi sosial suatu Negara. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai harga saham juga menjadis sebuah hal penting yang wajib dipertahankan sebagai upaya untuk menjaga rasio keuntungan dan membuat yakin investor atau pembeli saham (Rahmadewei & Abundanti, 2018)."

Tujuan penelitian ini berupaya untuk menggali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2021, khususnya pada rasio keuangan berupa *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan. Maka dapat dianalisis dari rasio keuangan dilakukan sebagai bentuk analisa untuk mengetahui dampak terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan untuk menutup pasar saham selama periode pengamatan tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergeserannya senantiasa diamati oleh investor. Salah satu tujuan dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008:167) mengenai pengertian dari harga saham di pasar bursa pada priode tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan serta penawaran yang bersangkutan di pasar modal.

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan sebuah cara untuk kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam penjualannya. Profitabilitas menjadi perhitungan ukursn kinerja keuangan guna memberikan petunjuk apakah strategi dalam perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya mmeberikan kontribusi terhadap perusahaan. (Damus dan Simanjuntak (2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) Menurut Reily et al (2012) rasio dari hasil pengumpulan total ekuitas menunjukkan tingkat return yang diperoleh manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat return pemegang saham atas investasi mereka diperusahaan, (Kabajeh et al (2012). Pada umumnya semakin tinggi return, maka akan semakin baik di mata pelaku pasar modal atau pemiliknya. Rumus

untuk menghitung besarnya ROE Menurut Fahmi (2012) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio tersebut ditujukan untuk mengetahui total dana yang disediakan untuk peminjam dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung besarnya DER Menurut Fahmi (2012) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu digunakan untuk menguji data berupa angka atau statistik untuk mengetahui hubungan atau sebuah pengaruh. Dengan menguji hubungan tersebut kemudian akan dapat diketahui mengenai hubungan antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset, Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa publikasi daftar emiten sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Data – data ddiperoleh dari dengan <http://www.idx.co.id>.

Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertambangan sebanyak 47 perusahaan dari berbagai sub sektor yang dijadikan sampel diantaranya terdapat 15 perusahaan terpilih. Dengan demikian, 60 sampel diperoleh termasuk 15 perusahaan selama periode waktu 4 tahun.

Perusahaan yang terpilih untuk diteliti sektor pertambangan yang terdaftar di BEI diantaranya sebagai berikut :

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
4	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
5	ITMG	PT. Indo Tambang Raya Mega Tbk
6	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk

7	TOBA	PT. Tbs Energi Utama Tbk
8	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
9	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
10	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
11	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
13	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
14	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
15	CTTH	PT. Citatah Tbk

Pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa regresi data panel merupakan sebuah uji yang diterapkan dalam data time series dan cross section, maka dalam penelitian yang digunakan dengan menggunakan data – data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis uji regresi data panel. pengujian hipotesis yang dilakukan juga berpedoman pada uji t parsial dan uji F simultan dalam mengetahui hasil atas hipotesis penelitian ini. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi uji statistik E-views 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

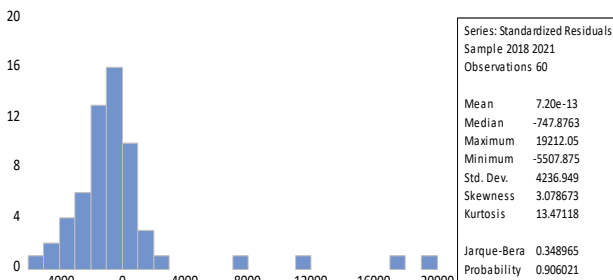
Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mengenai jumlah data yang digunakan dalam penelitian seperti hal nya nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (*mean*) dan sebaran data atau standar deviasi dari beberapavariabel yang digunakan.

Varia bel	N	Maxim um	Minim um	Mean	Std. dev.
X1	60	39.02000	-20.17000	6.801833	9.759226
X2	60	69.08000	-283.4500	8.075333	42.51811
X3	60	34.06000	0.17000	2.691167	4.808616
Y	60	26675.00	3.94000	2405.099	4717.132

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila sesuai dengan persyaratan, maka residual harus berdistribusi normal.



Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,906021, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yang berarti menerima Ho dan menolak Ha sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi ditemui adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi maka dapat dikatakan terdapat masalah pada uji multikolinearitas.

Variabel	Centered VIF
X1	1.229603
X2	3.100478
X3	3.017786

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, terlihat bahwa nilai VIF pada variabel X1, X2, X3 dan X4 sebesar 1.229603, 3.100478, dan 3.017786. artinya semua variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian ini karena nilai korelasi < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian dari satu observasi dengan observasi lainnya adalah sama. Jika observasi mempunyai varian yang sama maka dapat dikatakan hasilnya homoskedastisitas, sedangkan jika observasi yang dihasilkan tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Prob. Chi-Square (9)	0.0780
Prob. Chi-Square (9)	0.2867

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan type white. Nilai dari probabilitas sebesar 0,2867 > 0,05 maka menerima Ho atau menolak Ha yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan atau memilih model regresi yang tepat antara common effect dan fixed effect.

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	19.086133	0.0000
Cross-section Chi-square	119.780259	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow-test, nilai signifikan *cross-section F* dan *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 dan 0,0000. Nilai signifikan *cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga estimasi yang tepat adalah menggunakan *fixed effect*. Dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara fixed effect dan random effect dengan menggunakan hausman test, dimana tingkat signifikan sebesar 0,05.

Effect Test	Statistik	Prob.
Cross-section random	0.555837	0.9065

Berdasarkan hasil *Hausman test* dengan menggunakan *eviews*, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,9065. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga estimasi yang tepat adalah menggunakan *random effect*.

c. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah random effect lebih

baik dari common effect yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.

	<i>cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Prob.</i>
Breusch-Pagan	58.47062 (0.0000)	1.266362 (0.2605)	59.73698 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji Langrange Multiplier menggunakan eviews tersebut dapat dilihat bahwa nilai P-value sebesar 0,0000 < 0,05. Sehingga pada hasil uji tersebut model yang terpilih adalah *random effect*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t dilakukan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka yang signifikan. Pengujian ini lebih memfokuskan pada masing – masing individu variabel independen dengan menerangkan variabel dependen.

Variable	t-Statistic	Prob.	t-tabel
X1	3.677079	0.0005	2.00030
X2	2.142863	0.0365	2.00030
X3	2.532371	0.0142	2.00030

Variabel ROA (X1)

Dengan membandingkan nilai probabilitas, dapat diketahui bahwa signifikansi variabel ROA adalah 0,0005 yang berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Berdasarkan nilai T Hitung sebesar 3,677079 sedangkan T Tabel sebesar 2,0003 maka nilai T Hitung > T Tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Variabel ROE (X2)

Dengan membandingkan nilai probabilitas, dapat diketahui bahwa signifikansi variabel ROE adalah 0,0365 yang berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Berdasarkan nilai T Hitung sebesar 2.142863 sedangkan T Tabel sebesar 2,00030 maka nilai T Hitung > T Tabel. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Variabel DER (X3)

Dengan membandingkan nilai probabilitas, dapat diketahui bahwa signifikansi variabel DER adalah 0,0142 yang berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Berdasarkan nilai T Hitung sebesar 2,532371 sedangkan T Tabel sebesar 2,00030 maka nilai T Hitung > T Tabel. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

F-statistik	7.212733
Prob (F-Statistik)	0.000355

Diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000355 yang berarti < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ketiga variabel yaitu ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R^2 .

R-squared	0.278706
Adjusted R-squared	0.240065

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,240065. Hal ini menunjukkan bahwa sekumpulan faktor dependen khususnya harga saham dapat

menjelaskan 0,240065 atau setara dengan 24% dari variabel independen yaitu ROA, ROE, dan DER. Sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga rasio *Return On Asset* sebagai salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dan pergeseran harga saham yang terjadi. Rasio ini pada dasarnya digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, rasio ini juga menjadi rasio yang dapat menggambarkan pengembalian atau efek kegiatan dan aktivitas perusahaan. Maka semakin tinggi atau besar rasio ini, hal ini mengindikasikan laba yang didapatkan perusahaan juga semakin besar, sedangkan jika rasio ini semakin kecil maka keuntungan yang diperoleh juga semakin kecil dan potensial mengalami kerugian pada periode tertentu.

Susanti dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Return On Asset* ini menjadi rasio penting yang bahkan sering digunakan sebagai tolak ukur laba perusahaan di Indonesia. Bukan hanya perusahaan sektor pertambangan saja, perusahaan sektor lain termasuk perbankan juga menggunakan rasio ini sebagai salah satu rasio yang penting sebagai tolak ukur elektabilitas kondisi keuangan sebuah perusahaan. Termasuk dalam mempengaruhi harga saham, *Return On Asset* menjadi faktor penting yang dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kartiko dan Rachmi (2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan mengenai arti penting pengukuran rasio *Return On Asset*, dapat menjadi sebagai bagian untuk mengetahui kondisi laba perusahaan. dalam

kajiannya memberikan pengaruh yang artinya *Return On Asset* menjadi salah satu faktor penting yang tidak dapat dilepaskan sebagai bagian dalam menjaga stabilitas posisi harga saham sebuah perusahaan. *Return On Asset* sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruhnya kepada harga saham, perubahan harga saham, stabilitas harga saham, dan menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui tingkat laba sebuah perusahaan yang dinilai dari faktor pengembalian atas segala bentuk aktivitas yang telah dilaksanakan.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi return on equity (ROE) yang didapatkan maka kinerja perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan keuntungannya. Dengan meningkatkan laba bersih maka nilai ROE yang dihasilkan akan meningkat pula. Hasil penelitian Astuti dan Yunita (2018) dan Wahyu dan Tiara (2017) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* besar cenderung akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Dengan artian, bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Apabila DER memiliki nilai rendah justru akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang menjadikan minat investor

untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka akan semakin rendah harga sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Estiasih *et al.* (2020)

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian statistik yang dilaksanakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwasanya dalam uji T Parsial yang dilaksanakan masing-masing variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil berpengaruh terhadap Harga Saham Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dalam uji F Simultan menunjukkan seluruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan. Terdapat banyak faktor yang dapat memicu perubahan harga saham yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan banyak faktor dalam menjaga stabilitas harga saham, sebagai salah satu upaya untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna atau konsumennya. Karena dengan rasio ini investor atau calon pembeli saham melakukan penilaian dan potensi kerugian atau keuntungan atas pembelian. Sedangkan harga saham juga menjadi salah satu nilai yang dapat diperdagangkan secara sah oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 2(1)
- [2] Kamsir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Mangasa, S. (2010). Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- [4] Rahmadewi, P. W. dan Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. (Diss. Udayana University).
- [5] Rahmah, M. (2019). Hukum Pasar Modal. Jakarta: Prenada Media.
- [6] Tjiptono, D. & Fakhrudin, H. M. (2006). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Samsul, M. (2006). Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Penerbit Erlangga. Surabaya.
- [8] Sulaeman, M & Kusnandar. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 1(9)
- [9] Tjiptono, D. & Fakhrudin, H. M. (2006). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat
- [10] Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. 9(2).
- [11] Suganda, T. R. (2018). Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Puntadewa.
- [12] Tidiana, Kartika H. Ts., & Siti Nurlela. (2018). Pengaruh ROA, ROE dan Kepemilikan Instutusional Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal akuntansi dan ekonomi* 6(1), 115
- [13] Ardiyanto, A., Nirsetyo W., & Aprih S. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price To Book Value Terhadap Harga

-
- Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Unsurya 5(1), 42 – 43
- [14] Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171-182
- [15] Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- [16] Dewi, N. S., & Agus, E. S. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol. 1*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN